

## Analysis of Cooperative Health Level Assessment by the Office of Small and Medium Enterprises (UKM) of North Sumatra Province

### Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara

Ernida Siregar<sup>1)</sup>; Marliyah<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup> [ernidasiregar04@gmail.com](mailto:ernidasiregar04@gmail.com); <sup>2)</sup> [marliyah@uinsu.ac.id](mailto:marliyah@uinsu.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [6 April 2022]

Revised [13 April 2022]

Accepted [17 April 2022]

#### KEYWORDS

Cooperative, UMKM, Development

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara dan Perkembangannya Tahun 2019-2022 ditinjau dari Tujuh Aspek yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Otonomi, dan Pertumbuhan, dan Identitas Diri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan objek penelitian Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara. Analisis data menggunakan pendekatan studi kasus mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII//2009 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi, menunjukkan bahwa Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara: (1) Aspek Permodalan berada pada tingkat sehat sedang. (2) Aspek Kualitas Aset Produktif berada pada tingkat sehat sedang. (3) Aspek Manajemen berada pada tingkat sehat sedang. (4) Aspek Efisiensi berada pada tingkat sehat sedang. (5) Aspek Likuiditas yang berada pada level agak tidak sehat. (6) Aspek Otonomi dan Pertumbuhan berada pada level tidak sehat. (7) Aspek Identitas Diri berada pada kategori sehat sedang. Perkembangan tingkat kesehatan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019,2020 dan 2021 Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara berada pada kategori cukup sehat dan pada tahun 2022 berada pada level tidak sehat, dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 60,80 yang termasuk dalam kategori sehat sedang.

#### ABSTRACT

This study aims to determine the health level of the Office of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM) of North Sumatra Province and its development in 2019-2022 in terms of seven aspects, namely Capital, Asset Quality, Management, Efficiency, Liquidity, and Autonomy, and growth, and Self-Identity. This research is a descriptive study, with the object of research being the Department of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM) of North Sumatra Province. Data analysis using a case study approach refers to the State Regulation of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number 14/Per/M.KUKM/XII//2009 concerning Assessment of Cooperative Health Levels. shows that the Office of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM) of North Sumatra Province: (1) Capital Aspects are at a moderately healthy level. (2) The Earning Asset Quality Aspect is at a moderately healthy level. (3) The Management Aspect is at a moderately healthy level. (4) Efficiency aspect is at moderate healthy level. (5) Liquidity aspect which is at a rather unhealthy level. (6) Aspects of Autonomy and growth are at an unhealthy level. (7) Aspect of Self-Identity is in the moderately healthy category. The development of the health level of the Department of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM) of North Sumatra Province has fluctuated. In 2019, 2020 and 2021 the Office of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM) of North Sumatra Province is in the fairly healthy category and in 2022 it is at an unhealthy level, with the average score obtained is 60.80 which is included in the healthy category. currently.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki pertumbuhan perekonomian yang tidak terlepas dari tiga pilar ekonomi yaitu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut merupakan pilar perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip kopersisekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia terus berkembang, jumlah koperasi meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data tahun 2015, jumlah data koperasi yang tercatat di Kementerian Koperasi dan UKM sebanyak 212.135 unit. Koperasi yang aktif sebanyak 150.223 unit sedangkan jumlah koperasi yang tidak aktif 61.912 unit. Sesuai dengan data jumlah Koperasi dan UKM Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 3.707 unit,

koperasi yang aktif sebanyak 3.394 unit, sedangkan jumlah koperasi yang tidak aktif 313 unit. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor.14/Per/M.KUKM/ XII/2009, mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha menghimpun dana dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dimana dalam usahanya tersebut perlu dinilai tingkat kesehatan unit simpan pinjam koperasi maupun koperasi simpan pinjam agar dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan di masyarakat sekitar. (Dwie, 2017)

Alasan Mendasar Koperasi Dan UKM Provinsi Sumatera Utara dijadikan objek dan penelitian ini adalah melihat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa kahir-akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan terutama kajian-kajian yang dapat membantu pengelolaan usaha koperasi. (Ilyas & Sartika, 2018) Hal yang melatar belakangi permasalahan bahwa tingkat penilaian kesehatan dalam koperasi adalah masalah rendahnya kualitas pengelola koperasi dan UKM, rendahnya pertumbuhan koperasi dan berdampak pada akses permodalan koperasi dan UKM yang makin berkurang. Selain itu, citra koperasi di mata masyarakat adalah rendah bila dibandingkan dengan lembaga ekonomi lain. Oleh karena itu, koperasi perlu memiliki nilai tambah dibanting dengan lembaga ekonomi lainnya. Strategi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan inovasi terhadap usahanya. Inovasi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga yang ditawarkan oleh koperasi adalah sesuatu yang unik dan memperbanyak peluang usaha lainnya. Untuk mencapai maksud ini, koperasi harus menguasai akses kepada modal, pasar, dan teknologi. Jika koperasi bisa memaksimalkan fungsi ini, koperasi akan memiliki kemampuan meningkatkan usahanya dan profesional secara mandiri, memperluas jaringan pemasarnya, serta bebas bermitra dengan lembaga ekonomi lainnya (Fahmi, 2013). Koperasi ternyata telah memberikan dampak yang sangat cukup luar biasa terhadap pelaku usaha mikro di tanah air. Dari 60 koperasi simpan pinjam yang telah dikaji dan dilakukan survei, rata-rata mereka terdampak secara maksimal. Baik dari segi kegiatan simpan pinjam sendiri maupun operasionalnya di kantor maupun di lapangan. Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pemngambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapainya dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana tingkat kesehatan koperasi di dinas koperasi dan Ukm Provinsi Sumatera Utara.

## LANDASAN TEORI

### Penilaian

Penilaian serama umum adalah proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas (berupa angka/guruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa atribut/dimensi/kuantitas tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi. Selain itu, juga Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, yang di capai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya, (Depdiknas, 2021). Jadi pengertian yang dia atas dapat diartikan dalam koperasi. Penilaian kesehatan koperasi merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi yang menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam, baik Konvensional maupun Syariah.

### Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate*, yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti usaha atau bekerja, sehingga *co-operation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama (Farah, 2011). Menurut Hardiningsi dkk (2013), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.



### Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1-10 orang. Sementara usaha menengah mempunyai pegawai 20-100 orang. UKM ini telah terbukti merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5% tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM.

### Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian Kesehatan Koperasi adalah merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi yang menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam, baik konvensional maupun Syariah. Adapun kesehatan KSP/USP koperasi dan KPSSP/USPPS koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Penilaian kesehatan yang dilakukan bukan untuk menakut-nakuti, melainkan sebagai bahan evaluasi agar koperasi mampu meningkatkan perform dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aktiva, manajemen, afisien, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta penerapan prinsip syariah bagi KSPPS/USPPS. Selain itu, penilaian kesehatan koperasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri koperasi untuk terus gigih. Cara Penilaian Kesehatan Koperasi.

#### Dasar

- Permen Koperasi dan UKM RI Nomor 15/Per/M.KUKM.IX/2015
- Permen Koperasi dan UKM RI Nomor 16/Per/M.KUKM.IX/2015
- Permen Koperasi dan UKM RI Nomor 17/Per/M.KUKM.IX/2015

#### Persyaratan

- Bergerak di Bidang simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah
- Sudah Melaksanakan RAT tahun buku terakhir

#### Aspek yang dinilai

- Permodalan
- Kualitas Aktiva Produktif
- Managemen
- Efisiensi
- Likuiditas
- Kemandirian dan Pertumbuhan
- Jati diri Koperasi

#### Nilai Tingkat Kesehatan Koperasi

- Sehat
- Cukup Sehat
- Dalam pengawasan
- Dalam Pengawasan Khusus

### Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan koperasi kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan (Simon, 2004).

Laporan keuangan koperasi merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi koperasi. Menurut Farah Margareta (2011), laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.

### Jenis Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Irham Fahmi (2011), sebuah laporan keuangan umumnya terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Menurut Mibachul (2011) terdapat jenis-jenis laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Neraca  
Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
2. Perhitungan Hasil Usaha  
Perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota.
3. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.
4. Laporan Ekonomi Anggota  
Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu:
  - a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
  - b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
  - c) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
  - d) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

#### **Tujuan Umum Laporan Keuangan**

Menurut Karsono (2005) laporan keuangan koperasi disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu usaha koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelajaran dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh koperasi.

#### **Penilaian Tingkat Kesehatan**

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 menyatakan bahwa kesehatan koperasi merupakan kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. (Nanang Sobarna, 2020) Ruang lingkup penilaian kesehatan koperasi meliputi penilaian beberapa aspek antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Penilaian kesehatan koperasi membantu koperasi dalam menyajikan informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang terkait dengan koperasi tersebut. Adapun pihak yang memerlukan informasi akuntansi koperasi meliputi pengurus, anggota, dan kreditur (Baswir, 2012).

#### **Aspek Permodalan**

Menurut Hendrojogi (2010), menyatakan bahwa jumlah modal yang diperlukan oleh koperasi sudah harus ditentukan dari proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa untuk modal kerja dan dana pengorganisasian atau pada waktu penderiannya.



Penentuan modal tersebut harus dilakukan dengan baik. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman, modal sendiri dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan dan hibah yang diperoleh koperasi. Modal pinjaman dapat diperoleh dari bank, koperasi lain dan lembaga keuangan yang ada. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 14/per/M.KUMK/XII/2009, penilaian terhadap faktor-faktor permodalan antara lain sebagai berikut:(Dwie, 2017)

1. Rasio modal sendiri terhadap total aset
2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko
3. Rasio kecukupan modal sendiri (CAR)

#### **Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Menurut Sattar (2017), mengatakan bahwa kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif. Aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, penyertaan, tagihan lainnya, dan rekening administratif. Pinjaman yang diberikan kepada anggota sangat efektif, sehingga dana yang ada dapat tersalurkan dengan baik dan resiko tidak kembalinya dana kecil. (Harto et al., 2018). Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM /XII/2009, aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, antara lain:

1. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap terhadap total volume pinjaman yang diberikan.
2. Rasio antara resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
3. Rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah
4. Rasio antara pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan

#### **Aspek Manajemen**

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkan fungsi-fungsi manajemen.(Meilynda P et al., 2017)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, penilaian terhadap aspek manajemen didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut:

1. Manajemen Umum
2. Kelembagaan
3. Manajemen Permodalan
4. Manajemen Aktiva
5. Manajemen Likuiditas

#### **Aspek Efisiensi**

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi koperasi adalah seberapa besar kemampuan koperasi melayani anggotanya dengan penggunaan aset dan biaya seefisiensi mungkin.(Mustakim, 2012)

Penilaian efisiensi KSP didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

1. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
2. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
3. Rasio efisiensi pelayanan

#### **Aspek Likuiditas**

Likuiditas adalah perbandingan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Menurut Fahmi (2013), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin likuid sebuah koperasi semakin besar kemungkinan koperasi sanggup membayar karyawan, pemasok dan pemegang wesel tagih.

Menurut Manurung dan Rahardja (2004), likuiditas mengacu pada kemampuan koperasi untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup, tepat waktu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Penilaian faktor aspek likuiditas antara lain dilakukan melalui penilai terhadap komponen sebagai berikut:

1. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dua dana yang diberikan

#### **Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Kemandirian mengandung arti dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Kemandirian yang dimaksud disini adalah kemampuan koperasi dalam meningkatkan selisih hasil usahanya.(Correa & Montero, 2013) Dalam rangka peningkatan selisih modal usaha maka pengurus harus mendayagunakan modal yang dimiliki koperasi. Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada kemampuan koperasi melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibanding dengan tahun sebelumnya.(Lestari & Safitri, 2020)

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Penilaian faktor kemandirian dan pertemuan antara lain dilakukan melalui penilaian sebagai berikut:(Sudrajat & Khoiri, 2018)

1. Rasio rentabilitas asset, yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total asset.
2. Rasio rentabilitas modal sendiri, yaitu SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modal sendiri.
3. Rasio kemandirian operasional perusahaan, yaitu partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

#### **Aspek Jatidiri Koperasi**

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:(Fedlina et al., 2017)

1. Rasio Pritisipan Bruto
2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan mengenai objek dan kondisi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara dengan rujukan teori untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi. Pendekatan penelitian adalah studi kasus (single case study), yaitu melakukan penelitian secara detail dan lengkap terhadap suatu objek penelitian yang dipilih dari beberapa keadaan yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kantor Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara tempatnya berada di Jl. Jend Gatot Subroto, Km 5.5 No. 218 Kota Medan-20123 mulai dari tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 17 Februari 2022 dengan waktu pukul 07.30 WIB sampai 12.00 WIB. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, adalah data yang tidak berbentuk bilangan, dengan kata lain data yang bersifat penjelasan atau keterangan-keterangan dalam bentuk kalimat seperti data, sejarah koperasi, struktur organisasi, dan visi-Misi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara. Data Kuantitatif, adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Dalam hal ini data yang diperoleh dari laporan neraca dan laba rugi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik melalui data laporan keuangan dan pengisian kuisener oleh manejer atau karyawan Koperasi. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui jurnal, buku, catatan, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.



### **Aspek Permodalan**

Penilaian aspek permodalan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara. dilakukan dengan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 memperoleh rerata skor sebesar 11,52. Artinya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara memiliki permodalan yang cukup sehat.

### **Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara. diperoleh rerata skor sebesar 15,05 dimana skor maksimalnya sebesar 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko dan rasio kecukupan modal.

### **Aspek Manajemen**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 2,25; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 2,40; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 2,10; dan skor aspek manajemen likuiditas 1,80. Rerata skor diperoleh sebesar 11,55 dimana bobot maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

### **Aspek Efisiensi**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara diperoleh rerata skor sebesar 6,25 dan bobot maksimum yaitu 10, skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan cukup sehat. Hal ini berarti bahwa dalam aspek efisiensi, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara belum mampu memberikan pelayanan yang baik kepada anggota. Skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan.

### **Aspek Likuiditas**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek likuiditas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara diperoleh rerata skor 6,25 dimana maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60 sehingga aspek likuiditas dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Skor yang didapat dalam penilaian aspek likuiditas tersebut diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

### **Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara diperoleh rerata skor yaitu 3, dimana skor maksimum adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 20- 40 yang dikategorikan tidak sehat. Skor yang diperoleh dalam penelitian aspek kemandirian dan pertumbuhan tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas, rasio ekuitas dan kemandirian operasional.

### **Aspek Jatidiri**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek jatidiri Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara diperoleh rerata skor 6,5 dan skor maksimum yaitu 10. Hal ini berarti bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara tergolong cukup baik dalam mencapai mempromosikan ekonomi anggota. Dengan rerata skor yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek jatidiri Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara dikategorikan cukup sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesehatan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kesehatan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 mengalami fluktuasi berkisar pada kategori cukup sehat dan kurang sehat. Pada tahun 2019 Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara berada pada kondisi cukup sehat, pada tahun 2020 Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yang berada pada kondisi kurang sehat, dan pada tahun 2021 berada pada kondisi cukup sehat serta pada tahun 2022 mengalami penurunan dan berada pada predikat kurang sehat, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Aspek permodalan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 memperoleh rerata skor sebesar 11,52. Artinya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara memiliki permodalan yang cukup sehat.
- b) Aspek kualitas aktiva produktif Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 memperoleh rerata skor sebesar 15,05. Artinya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 mempunyai kualitas harta yang cukup sehat.
- c) Aspek manajemen Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 memperoleh rerata skor sebesar 11,55. Artinya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 memiliki pengelolaan kegiatan KSP yang cukup sehat.
- d) Aspek efisiensi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 memperoleh rerata skor sebesar 7. Artinya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya dinilai cukup sehat, dikarenakan biaya yang dikeluarkan terlalu besar.
- e) Aspek likuiditas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 memperoleh rerata skor sebesar 6,25. Artinya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 aspek likuiditas dapat dikatakan kurang sehat, dikarenakan jumlah kas dan bank serta kewajiban lancar yang tidak seimbang, dan jumlah pinjaman yang terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima.
- f) Aspek kemandirian dan pertumbuhan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 memperoleh rerata skor 3. Artinya kemampuan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 dalam menghasilkan laba dan kemandirian permodalan tidak sehat.
- g) Aspek jatidiri Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022 memperoleh rerata skor sebesar 6,5. Artinya kemampuan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya dinilai cukup sehat.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data, mengenai tingkat kesehatan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara dalam perkembangannya tahun 2019 sampai 2022, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat tingkat kesehatan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara selama lima tahun hanya berada pada kategori cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, maka Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara perlu meningkatkan setiap hasil dari masing-masing rasio, sehingga dapat





mencapai bobot yang ditetapkan.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara perlu mempertahankan dan meningkatkan hasil dari setiap aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

2. Diharapkan pengelola Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara perlu lebih selektif dan lebih memperhatikan pinjaman yang disalurkan agar tidak terjadi pinjaman bermasalah di tahun-tahun berikut. Serta Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara perlu meminimalisir besarnya pinjaman bermasalah yang ada dan perlu memperbesar lagi dana yang dialokasikan untuk cadangan resiko.
3. Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kredit macet yang terjadi di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banswir, Rerison. 2012. Koperasi Indonesia: Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawaban Bandung : Alfabeta
- Farah, Margareta. 2011. Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Hardiningsi, Lilik, dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkoad) kartika Benten Di Balikpapan. Jurnal Ekonomi. Balikpapan: Universitas Mulawarman.
- Hendrojogi. 2010. Koperasi: Asas-Asas teori dan Praktik. Edisi Revisi 2004. Jakarta : Rajawali Pers
- Irham, Fahmi. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karsono, E. 2005. Mengenal Koperasi Indonesia. Bandung : Penerbit CV Lestari Manurung, Mandala dan Prathama rahardja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi. Moneter, Jakarta : Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Rudianto. (2010) Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Mibachul, Munir. *Analisis Tingkat Koperasi Pada Koperasi Pinnjam Pinjam "Cendrawasih"* Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011.
- Sattar. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017
- Simon, John. 2004. Bekerja Di Bank Itu Mudah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Correa, G., & Montero, A. V. (2013). *Analisis Tingkat Koperasi Pada Koperasi Pinnjam Pinjam "Cendrawasih"* Kecamatan Gubug 1–10.
- Dwie, Y. S. (2017). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Analisa penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam " Kartini " kaliurang pakem , sleman , yogyakarta.* 1(2), 49–57.
- Fedlina, K. Q., Susiowati, R. D., & Nirmala, B. P. W. (2017). Monitoring dan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali dengan Dukungan GIS. *Inform: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/inform.v2i2.314>
- Harto, P. P., Amaliah, U., & Mulyati, S. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi Dan Ukm. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 5–26. <https://doi.org/10.46899/jeps.v6i2.79>
- Ilyas, A., & Sartika, D. (2018). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Syariah di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 201–209. [http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb\\_dharmaandalas/article/viewFile/93/76](http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/viewFile/93/76)
- Lestari, P., & Safitri, K. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Kspps Bmt Sejahtera Kube Unit 068 Di Sampit. *Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan ...)*, 5(2), 118–134. <http://jurnalprofit.org/index.php/profit/article/view/103>
- Meilynda P, D. A. D., Erni S, N. L. G., & Yasa, I. N. P. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 1–11.

- Mustakim. (2012). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Pada Kpri Jujur Pemkab Bintan Di Tanjung Pinang. *Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Pada Kpri Jujur Pemkab Bintan Di Tanjung Pinang*.
- Nanang Sobarna. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 178–188. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.153>
- Sudrajat, M. A., & Khoiri, M. T. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Di Kota Madiun. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i2.2436>